

EDUKASI BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA PALANG MERAH REMAJA SMA NEGERI 1 SUNGAI RAYA KUBURAYA

Suhaimi Fauzan¹⁾, Gabby Novikadarti Rahmah²⁾, Ervina Lili Neri³⁾, Faisal Kholid Fahdi⁴⁾, Yoga Pramana⁵⁾, M. Ali Maulana⁶⁾, Sulastri Herdaningsih⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7)}Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
⁸⁾Akademi Farmasi Yarsi Pontianak
suhaumi.fauzan@ners.untan.ac.id

Abstract

Sudden cardiac arrest is the main cause of death outside of hospital and in hospital. Therefore, an intervention is needed to increase readiness to help disaster and accident victims for students, especially PMR members, one of which is education. The number of participants included was 29 people using a total sampling technique. Before being given health education, students will first measure their level of knowledge, then in the final evaluation the level of knowledge will be measured again after being given health education. The average level of knowledge before being given was 43.67, then the average level of education after the education was 65.67. This shows that there was an improvement after being given Basic Life Support education to PMR students at SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kuburaya.

Keywords: basic life support, education, PMR.

Abstrak

Serangan jantung mendadak menjadi penyebab utama kematian diluar rumah sakit dan di rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi meningkatkan kesiapan menolong korban bencana dan kecelakaan bagi para siswa terutama anggota PMR, salah satunya dengan edukasi. Jumlah peserta yang diikuti sebanyak 29 orang dengan teknik total sampling. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan peserta didik akan diukur terlebih dahulu tingkat pengetahuan, kemudian evaluasi akhir akan diukur kembali tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan sebesar 43,67, kemudian edukasi rata-rata setelah dilakukan pendidikan sebesar 65,67. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan setelah diberikan edukasi Bantuan Hidup Dasar pada siswa PMR SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kuburaya.

Keywords: bantuan hidup dasar, edukasi, PMR.

PENDAHULUAN

Serangan jantung mendadak menjadi penyebab utama kematian diluar rumah sakit dan di rumah sakit. Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan sebanyak 70% serangan jantung di luar rumah sakit atau *out-of-hospital cardiac arrests (OHCAs)* terjadi di rumah, dan sekitar 50% tidak disaksikan. Hasil dari OHCA buruk,

hanya 10,8% korban dewasa dengan serangan jantung nontraumatik yang telah menerima upaya resusitasi dari *emergency medical service (EMS)* atau layanan darurat medis mampu bertahan hidup sampai rumah sakit.

Resusitasi merupakan usaha untuk mengembalikan fungsi sistem pernapasan, peredaran darah dan saraf ke fungsi yang optimal sehingga kemudian muncul istilah resusitasi

jantung paru (RJP). Resusitasi jantung paru dapat membantu menjaga oksigenasi miokard dan serebral sampai tenaga dan peralatan bantuan datang, sehingga mencegah kerusakan otak ireversibel akibat kekurangan oksigen. Kerusakan otak ireversibel dapat disebabkan oleh aliran darah yang terhenti (henti jantung), trauma dengan hipoksemia berat, atau kehilangan banyak darah yang tidak dikoreksi. Resusitasi dapat dilakukan oleh siapa saja mulai dari orang awam sampai dokter, dimana saja, kapan saja dan tanpa mempergunakan alat dapat diterapkan pada keadaan darurat. Waktu untuk memulai resusitasi sangat penting untuk memperbaiki kemungkinan pemulihan secara ideal.

Selain keadaan henti jantung, salah satu keadaan darurat medis yang dapat mengancam nyawa adalah sumbatan jalan napas yang bisa diakibatkan karena tersedak atau *choking*. Tersedak merupakan salah satu situasi gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat. Jika kejadian tersedak tidak segera ditangani maka dapat menyebabkan terjadinya kondisi kekurangan oksigen (hipoksia) yang dapat mengakibatkan kematian. Kecepatan dan ketepatan dalam penanganan tersedak sangat diperlukan karena apabila terlambat dalam pemberian pertolongan dapat menyebabkan otak akan kekurangan oksigen, jika 6-8 menit tidak segera diberikan pertolongan maka akan menyebabkan kerusakan otak permanen bahkan bisa menyebabkan terjadinya kematian.

Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi meningkatkan kesiapan menolong korban bencana dan kecelakaan bagi para siswa terutama anggota PMR, salah satunya dengan edukasi. Output dari kegiatan ini adalah adanya publikasi pada media cetak

tingkat fakultas atau universitas,selain itu publikasi online pada jurnal pengabdian masyarakat terindeks sinta dan HKI

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental semu tanpa kelompok kontrol pre-post test. Penelitian ini guna mengukur tingkat pengetahuan bantuan dasar hidup dengan penyampaian edukasi dan praktek langsung oleh pemateri.

Jumlah sampel yang diperoleh adalah 30 dengan teknik total sampling. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kuburaya. Kegiatan dilakukan pada 20 Mei 2024. Peserta siswa dan Pembina PMR melaksanakan praktek langsung setelah mendapatkan materi, kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam, dengan gambaran kegiatan dilakukan pre-post test. Penelitian ini menggunakan satu analisis data yaitu analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan hasil prepost

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	22	75,9
Laki-laki	7	24,1
Kelas		
11	19	65,5
12	10	34,5
Usia	29	16-19
Variabel	Min/max	Mean
Pretest	30-60	43,67
Posttest	40-90	65,67

Hasil penelitian dari tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa PMR terdiri dari siswa perempuan

dengan jumlah 22 orang (75,9%), dan siswa PMR sebagian besar berasal dari kelas 11 dengan rentang usia 16-19 tahun. Hasil nilai pretest siswa PMR yaitu 43,67. Dan setelah diberikan edukasi oleh pemateri mengalami peningkatan menjadi 65,67.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa PMR terdiri dari siswa perempuan dengan jumlah 22 orang atau 75,9% dari total partisipan. Dominasi siswa perempuan dalam kegiatan PMR ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan dibandingkan laki-laki. Misalnya, penelitian oleh Williams dan kolega (2022) menemukan bahwa perempuan bisa lebih untuk terlibat dalam kegiatan sukarela yang berfokus pada bantuan kemanusiaan dan kesehatan.

Keterlibatan tinggi perempuan dalam kegiatan PMR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara internal, perempuan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk membantu orang lain dan berkontribusi pada komunitas mereka. Secara eksternal, dukungan dari keluarga, teman, dan sekolah dapat memainkan peran penting dalam mendorong partisipasi mereka (Chen & Zhang, 2021). Selain itu, adanya role model perempuan dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan juga dapat menginspirasi siswa perempuan untuk terlibat dalam PMR.

Sebagian besar siswa PMR berasal dari kelas 11 dengan rentang usia 16-19 tahun. Usia ini merupakan periode kritis dalam perkembangan individu yang disebut sebagai remaja akhir. Pada fase ini, remaja mulai mengembangkan identitas diri, kemandirian, dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Penelitian oleh Smith dan

Roe (2021) menunjukkan bahwa remaja pada usia ini lebih mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang lebih kompleks, yang dapat menjelaskan kemampuan mereka dalam mengikuti dan mendapatkan manfaat dari edukasi yang diberikan dalam program PMR.

Remaja dalam rentang usia ini cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang dalam memahami dan memproses informasi yang lebih kompleks. Selain itu, pada tahap ini, remaja sering kali mulai memikirkan karier dan masa depan mereka, sehingga mereka lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka (Garcia & Rivera, 2022).

Nilai pretest rata-rata siswa PMR adalah 43,67, yang menunjukkan tingkat pengetahuan awal yang cukup rendah mengenai materi yang diajarkan. Setelah diberikan edukasi oleh pemateri, nilai posttest meningkat signifikan menjadi 65,67. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Metode edukasi yang digunakan dalam program PMR melibatkan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif. Penelitian terbaru oleh Johnson et al. (2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Teknik-teknik ini membuat siswa bisa berinteraksi dengan materi secara langsung dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang pada gilirannya meningkatkan retensi dan pemahaman.

Selain itu, materi yang

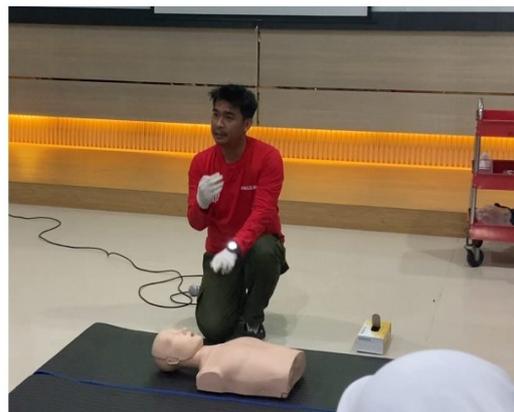
disampaikan dalam edukasi disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa, sehingga lebih relevan dan mudah dipahami. Penyesuaian materi ini penting karena siswa bisa melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman mereka sendiri (Lee, 2021). Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membuat materi lebih bermakna bagi siswa.

Pemberian edukasi dengan dipraktikkan langsung oleh pemateri mampu memberikan perubahan pada tingkat pengetahuan siswa PMR secara signifikan. Hal ini secara konsisten telah dibuktikan pada penelitian Prihatini, dkk (2022) bahwa pemberian edukasi BHD mampu meningkatkan pengetahuan siswa dengan cara demonstrasi dan ceramah.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi derajat kesehatan salah satunya pengetahuan (Prasetyo et al, 2023). Perubahan tingkat pengetahuan pada penelitian ini diupayakan agar siswa PMR bisa mempraktekkan secara langsung Ketika orang sekitarnya mengalami kecelakaan.



Gambar 1 Dokumentasi peserta dan pemateri



Gambar 2 Proses pemberian edukasi BHD

Peneliti menekankan bahwa edukasi ini karena bukan hanya tenaga kesehatan yang bisa melakukan BHD tapi masyarakat khususnya siswa PMR juga perlu bantuan edukasi BHD agar bisa cepat tanggap dalam menyelamatkan orang yang membutuhkan.

Menurut Ayu, dkk (2022) menunjukkan bahwa proses edukasi berbasis praktek langsung oleh pemateri mampu menguatkan proses belajar dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Kelebihan dari pemberian edukasi langsung oleh pemateri adalah siswa lebih cepat tanggap dan mudah dipraktikkan kembali (Windari et al., 2021).

Implikasi dan Rekomendasi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, keterlibatan tinggi siswa perempuan dalam PMR menunjukkan perlunya dukungan dan pengakuan lebih besar terhadap kontribusi mereka dalam kegiatan kemanusiaan. Sekolah dan organisasi terkait perlu menyediakan lebih banyak kesempatan dan fasilitas untuk mendukung partisipasi aktif siswa perempuan dalam kegiatan PMR.

Kedua, peningkatan signifikan dalam nilai posttest menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu,

direkomendasikan agar pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif terus digunakan dan dikembangkan dalam program edukasi PMR. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian materi edukasi agar tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi bantuan hidup dasar pada siswa PMR SMA Negeri 1 Sungai Raya, Kuburaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, E. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Cedera Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader UKS dalam Perawatan Cedera Di SD Negeri 03 Bulakan Pemalang* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University of Semarang).
- Sudiatmoko, A. (2011). *Tindakan Awal Sebelum Medis. Cetakan I. Yogyakarta: Rona Pancaran Ilmu.*
- Darni, D., & Welis, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Masase Cedera Olahraga Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Stamina*, 1(1), 415-424.
- Bryant R. (2007). *Acute And Chronic Wounds: Current Manangement Concept*. Philadelphia: Mosby Elsevier
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Kemenkes RI. (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Kemenkes RI. (2021). *Info Data dan Informasi Tuberkulosis Tahun 2020*.
- Pangestika, R., Khairunnisa Fadli, R., & Darmawansyah Alnur, R. (2019). Edukasi Pencegahan Penularan Penyakit Tb melalui Kontak Serumah. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 229–238. <https://doi.org/10.29405/SOLMA.V8I2.3258>
- Setiadi, D., & Adi, M. . (2019). Pencegahan, Praktik Pencegahan dan Kondisi Rumah Pada Kontak Serumah dengan Penderita TB Paru di Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 36–45. <https://doi.org/10.13243/j.cnki.slxb.2013.05.013>
- Sjamsuhidajat R, Jong D. Buku ajar ilmu bedah. Jakarta: EGC; 2011
- WHO. (2018). Global TB Programme, End TB Accelerator Package.
- Trisnawati , E., Widyastutik, O., Angela, S. N., & Irmayanti, A. (2022). Pemetaan dan Pemberdayaan Dhua'fa – Mustad'afin Melalui Kemitraan PCM Pontianak Timur Dalam Gerakan Toss TBC dan Melawan Covid-19. *Buletin Al-Ribaath*, 1-9.
- Wantonoro, W. et al. (2022). Program Peningkatan Peran Caregiver Dalam Perawatan Sederhana Luka Diabetic Di Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Yogyakarta, *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), pp. 981–989. Available at: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.692>
- Susanti, E. and Putri, P. (2021). Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka (Training for

- Youth Red Cross Students in Giving First Aid To Wounds), 3, pp. 193–198.
- Prihatini, S., Helmi Juwita, & Hasliani, H. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 5(2), 18–23. Retrieved from <https://ojs.stikesamanah-mks.ac.id/index.php/jihad/article/view/17>
- Ayu, S. A. (2022). *Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Siswa Jurusan ASPER SMKS Bunga Persada Kabupaten Cianjur Jawa Barat*. 5(September), 2873–2882.
- Windari, N. W., Saputra, I. K., & S, M. R. D. (2021). *Pengaruh Pemberian Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Kesiapan Pertolongan Tenggelam Pada Pekerja Di Wisata Air Keramas Park*. 9.
- \Prasetyo, D. B., Fauziah, S., & Anisa, R. (2023). Dampak Edukasi Kesehatan Hygiene Diri terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Penyakit Skabies. *Jurnal Kedokteran Komunitas*, 62(1), 1–14.
- Chen, L., & Zhang, Y. (2021). "Gender differences in volunteer activities among adolescents: A cross-cultural perspective". *Journal of Youth Studies*, 24(2), 245-263.
- Garcia, M., & Rivera, L. (2022). "Adolescent development and engagement in extracurricular activities: Implications for educational practice". *Educational Psychology Review*, 34(1), 101-123.
- Johnson, M., Williams, R., & Brown, S. (2023). "Active learning strategies in humanitarian education: Enhancing student engagement and outcomes". *Journal of Educational Research*, 116(3), 350-369.
- Lee, H. (2021). "Contextualizing educational content for better student comprehension and retention". *International Journal of Educational Development*, 81, 102-111.
- Smith, A., & Roe, J. (2021). "Cognitive development in late adolescence: Implications for educational interventions". *Developmental Psychology*, 57(4), 502-515.
- Williams, R., Chen, L., & Davis, P. (2022). "Gender and participation in humanitarian youth programs: An analysis of trends and motivations". *Youth & Society*, 54(3), 391-411.